

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK KEPRAMUKAAN UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 BANTAENG

Sukmah¹, Nawir Rahman², Saripuddin³

¹SMA Negeri 2 Bantaeng, Sulawesi Selatan

^{2,3} Sekolah Pascasarjana Universitas Patompo Makassar, Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui gambaran umum model pembelajaran berbasis ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik di SMA Negeri 2 Bantaeng. 2) Untuk mengetahui gambaran umum peningkatan pembelajaran jiwa kewirausahaan peserta didik di SMA Negeri 2 Bantaeng. Serta 3) Untuk menganalisis secara ilmiah peningkatan jiwa kewirausahaan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara kepada informan penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru pengampu mata mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Bantaeng. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) Gambaran umum model pembelajaran berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada SMAN Bantaeng disimpulkan bahwa Siswa aktif kegiatan kepramukaan, sudah ada gerakan terbentuknya pendidikan karakter siswa, mengamalkan nilai-nilai kepramukaan melalui kebersamaan dan kekompakan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk saling berbagi, peduli sesama, bergotong royong dan saling mengasihi baik di lingkungan sekolah, rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. 2) Gambaran umum peningkatan pembelajaran jiwa kewirausahaan siswa yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa Adanya percaya diri siswa sebagai hasil pembelajaran kewirausahaan dalam berpikir, mendesain, penuh kreatif dan inovatif serta kerjasama selama proses pembelajaran dan kegiatan P5 di sekolah, sudah ada upaya kepala sekolah dan guru dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan dari hasil inisiatif sendiri siswa yang didukung pula partisipasi orang tua dan komite sekolah dalam menyukseskan kegiatan P5 tersebut. 3) Peningkatan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan yang selama ini dilakukan pihak sekolah bahwa sudah ada program dan sudah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini berkaitan dengan jiwa kewirausahaan secara terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran Proyek Kepramukaan, Jiwa Kewirausahaan

ABSTRACT

This study aims to 1) To find out an overview of the extracurricular scouting-based learning model of students at SMA Negeri 2 Bantaeng. 2) To find out the general picture of improving the learning of entrepreneurial spirit of students at SMA Negeri 2 Bantaeng. And 3) To scientifically analyze the improvement of the entrepreneurial spirit of students by applying an extracurricular-based learning model of scouting at SMA Negeri 2 Bantaeng. This study used a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques with interview guidelines to the informants of this research are principals and teachers who teach Economics subjects at SMA Negeri 2 Bantaeng. The results of the research obtained are 1) An overview of the extracurricular-based learning model of scouting at SMAN Bantaeng concluded that students are active in scouting activities, there has been a movement to form student character education, practice scouting values through togetherness and cohesiveness between teachers and students, students with students to share, care for others, work together and love each other both in the school environment, households and in the community. 2) The general description of the improvement of student entrepreneurial learning that has been carried out shows that there is student confidence as a result of entrepreneurial learning in thinking, designing, full of creative and innovative as well as cooperation during the learning process and P5 activities at school, There have been efforts by principals and teachers in awakening the entrepreneurial spirit from the results of students' own initiatives, which are also supported by the participation of parents and school committees in the success of the P5 activity. 3) Increasing the spirit of entrepreneurship through extracurricular scouting learning that has been carried out by the school that there has been a program and has been carried out this extracurricular activity related to the spirit of entrepreneurship in an integrated manner in several subjects taught by the teacher.

Keywords: Application of Scouting Project Learning Model, Entrepreneurial Spirit.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam hidup berorganisasi dan bermasyarakat serta menyalurkan bakat dan minatnya yang tidak tersalurkan di dalam kelas sehingga kegiatan pramuka dapat dijadikan sarana pengembangan diri peserta didik.

Di samping itu, kegiatan pramuka merupakan sarana untuk membina dan menanamkan pendidikan karakter melalui penerapan dan pengembangan nilai-nilai sikap peserta didik. Di antara sikap-sikap yang dapat dikembangkan adalah sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, berani, jujur, cinta tanah air yang sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka. Dasa Dharma Pramuka adalah sepuluh sikap yang harus dimiliki oleh anggota pramuka, yaitu: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia 3) Patriot yang sopan dan kesatria 4) Patuh dan suka bermusyawarah 5) Rela menolong dan tabah 6) Rajin, terampil, dan bersahaja 7) Hemat, cermat, dan bersahaja 8) Disiplin, berani, dan setia. 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dasa Dharma Pramuka merupakan nilai-nilai khusus yang dikembangkan dalam pendidikan kepramukaan melalui metode-metode kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan diselenggarakan secara interaktif dan bertahap dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi yang disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik dan kecakapan yang dicapai oleh peserta didik. Semakin tinggi tingkatan, maka kecakapan yang harus dicapai semakin kompleks. Kecakapan yang dimaksud di sini adalah kecakapan dari segi wawasan, keterampilan, sikap, dan mengembangkan bakat sesuai dengan tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, peranan gerakan pramuka dalam pendidikan karakter bangsa menjadi besar. Di sebutkan dalam konsideran. Bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal nasional, dan global. Untuk melaksanakan peran besar itu, gerakan pramuka memiliki mesin penggerak dan bagi anggotanya memegang teguh kode kehormatan pramuka berupa janji dan komitmen serta ketentuan moral pramuka.

Kegiatan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian (*building character*) yang berpegang teguh pada trisatya dan dasa dharma dengan materi dan teknik yang dipraktikkan di lapangan, sehingga para anggota pramuka dituntut untuk belajar mandiri yang nantinya akan menjadi insan yang tangguh dalam mengemban tugas mulia yaitu mendharmabaktikan hidupnya untuk bangsa dan negara ini. Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan metode prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Gerakan pramuka sangat baik dalam *human character building* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Konsep dasar menurut Wiyani (2013:108), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan kenyataan, ditemukan kurangnya pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal di lokus penelitian peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng sebagai berikut; pertama, Siswa dalam membentuk jiwa kewirausahaan dalam bidang ekstrakurikuler masih belum terlaksana dengan baik terlihat masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan pengembangan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat dan keterampilan siswa. Kedua, Siswa dalam membentuk jiwa kewirausahaan dalam kegiatan pengembangan diri belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, masih didominasi oleh kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Ketiga, dapat dilihat dalam penginternalisasian bahan/buku ajar yang disusun oleh guru, belum maksimal integrasi materi jiwa kewirausahaan kedalam beberapa mata pelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan tersebut.

Menurut Oki, S (2021) kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar, manfaatnya agar siswa mau memperkuat diri. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bisa membentuk dan menumbuhkan nilai karakter siswa. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk wawasan dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu peningkatan potensi siswa, keperluan, penguatan bakat dan ketertarikan serta kegemaran peserta didik (Tamara, 2021). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seharusnya terlaksana dengan bagus sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meraih yang diinginkan, tidak terlepas dari pihak sekolah dan partisipasi peserta didik pada pelaksanaan acara ekstrakurikuler bersama pengikut lainnya. Seperti sarana dan prasarana, Pembina yang baik, yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sudah tercapai (Vebranty, Rahmy. 2020).

Pendidikan kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik yang dilaksanakan melalui program pendidikan dengan menggarap aspek kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan suatu upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Peter F. Drucker dalam Muhammad Anwar (2014) bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl (1999) kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu Value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Artinya seorang wirausahawan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Didukung pula hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, dkk. (2020) bahwa, (1) Perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan mencakup: Penetapan tujuan, penetapan pembina, penetapan peserta, penyusunan program kerja, penetapan jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan. (2) Implementasi ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa kegiatan, di antaranya: pemilihan ide, proses produksi, pemasaran produk, pembuatan proposal, dan pelatihan public speaking. (3) Evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan setiap akhir semester. Hal yang dievaluasi meliputi: kinerja pembina, pencapaian prestasi, kehadiran siswa, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. (4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu sarana dan prasarana yang memadai, pembina yang berkompeten, antusiasme siswa, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dari beberapa dinas terkait. Faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan siswa, kekhawatiran orang tua pada anak saat perjalanan pulang, dan kurangnya pendanaan.

Karakteristik wirausaha di sekolah perlu dikondisikan, baik melalui jalur kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menerapkan karakteristik wirausaha pada peserta didik akan membuat peserta didik memiliki karakter wirausaha hingga terbentuklah jiwa wirausaha (Sela Ambarwati 2016). Menurut Walgito dalam Aisyah M Ali (2018), terdapat tiga cara membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu: pertama, conditioning atau pembiasaan; kedua, insight atau pengertian; ketiga, modelling atau keteladanan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara kepada informan penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru pengampu mata mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Bantaeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Model Pembelajaran Berbasis Ekstrakurikuler Kepramukaan Yang Telah Dilaksanakan Selama Ini Di Sekolah

a) Siswa aktif kegiatan kepramukaan menunjukkan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa yang berhubungan dengan ekstrakurikuler kepramukaan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang dipandu oleh guru pembina dan dorongan dari setiap orang tua siswa dalam menyelesaikan kegiatan ini. Kondisi ini didukung pula kemampuan siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan arah dan tujuan dari implementasi kurikulum merdeka pada perwujudan profil pelajar Pancasila pada satuan pendidikan.

b) Rajin melaksanakan ibadah melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan bahwa sudah ada gerakan nyata dari pihak sekolah untuk mengiatkan kepramukaan dengan impementasi aspek rajin beribadah sesuai agama dan keyakinan yang dianut oleh warga sekolah. Saling menghargai dan toleransi sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, adanya toleransi Bergama yang dikembangkan siswa dapat memupuk kekompakan dan kebersamaan untuk saling menghargai orang lain dalam menjalankan ibadah dan agamanya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

c) Menanamkan jiwa Pancasila melalui kegiatan kepramukaan diperoleh data bahwa pelaksanaan penanaman jiwa Pancasila dari butir dan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sudah dipraktekkan siswa secara mandiri dan kompak bersama-sama melalui pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dan di luar sekolah yang didukung pula orang tua siswa dan komite sekolah. Artinya, siswa akan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

d) Terbentuknya pendidikan karakter siswa yang terbentuk dari hasil pembelajaran ekstrakurikuler diperoleh data bahwa gerakan pembelajaran kepramukaan sangat membantu pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa secara mandiri dalam membuat keputusan ataupun dalam bertindak laku keseharian di sekolah, di rumah tangga dan lingkungan masyarakat yang disupport pula oleh orang tua dan komite sekolah. Artinya karakter siswa yang terbentuk tersebut mampu menopang kondisi pembelajaran yang kondusif dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan melalui nilai-nilai kepramukaan yang dipelajarinya.

e) Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan menunjukkan bahwa penanaman jiwa kepramukaan sudah berjalan dengan baik

dengan kebersamaan dan kekompakan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk saling berbagi, peduli sesama, bergotong royong dan saling mengasihi baik di lingkungan sekolah, rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. Di sisi lain, pihak sekolah sudah melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian ditindaklanjuti hasil monev tersebut bersama-sama orang tua siswa dan komite sekolah, sebagai hasil implementasi nilai-nilai kepramukaan yang sudah tertanam pada diri siswa masing-masing.

Didukung pula hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Al Kharomi, Aziz (2023) menyimpulkan bahwa (1) Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo dengan mengaplikasikan pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka dan juga memberikan reward dan punishment (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri siswa yaitu: faktor pendukung (fasilitas atau sarana dan prasarana dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka), factor penghambat (kesadaran diri dan dukungan orang tua).

Diperkuat pula hasil penelitian dari Aning Ervitasari (2020) disimpulkan bahwa pencapaian tujuan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga mula 80%, siaga bantu 86%, dan siaga tata 95%. Rekomendasi hasil evaluasinya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terus dilanjutkan dengan melaksanakan perbaikan pada hambatan yang dijumpai. Faktor pendorong ketercapaian tujuan program antara lain: ekstrakurikuler wajib, pembina/pelatih bersertifikat KMD, materi sesuai SKU, pelaksanaan setelah jam pelajaran, metode interaktif-progresif dan sistem among, minat dan motivasi peserta, kegiatan pembiasaan, partisipasi tenaga pendidik dan kependidikan, system remidi, dana BOS, terdapat pada RKAS, penilaian autentik, pemberian penghargaan, dan dukungan dari orangtua, komite dan pemerintah. Faktor penghambat ketercapaian tujuan program antara lain: kurangnya minat atau motivasi, peserta tidak melakukan remidi sampai batas waktu yang ditentukan, factor cuaca karena belum memiliki aula, serta kondisi fisik peserta. Usaha sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: memotivasi siswa, melaksanakan kegiatan di teras sekolah apabila cuaca hujan, dan memberikan keleluasaan waktu remidi untuk pencapaian SKU. Dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu meningkatkan pendidikan karakter siswa di SDN Tlompakan 03, dan berubahnya sudut pandang masyarakat yang menilai SDN Tlompakan 03 termasuk sekolah yang bermutu sehingga patut dipertimbangkan untuk menjadi sekolah pilihan.

2. Gambaran Umum Peningkatan Pembelajaran Jiwa Kewirausahaan Siswa Yang Selama Ini Telah Diperolehnya

a) Adanya percaya diri siswa sebagai hasil pembelajaran kewirausahaan menunjukkan bahwa sudah ada upaya dan tindakan yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpikir, mendesain, penuh kreatif dan inovatif serta kerjasama selama proses pembelajaran dan kegiatan P5 di sekolah. Artinya, pihak sekolah selalu menghimbau dan mengajak seluruh pihak yang terkait untuk ikut serta bertanggung jawab dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah.

b) Siswa memiliki inisiatif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya, menunjukkan bahwa sudah ada upaya kepala sekolah dan guru dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan dari hasil inisiatif sendiri siswa yang didukung pula partisipasi orang tua dan komite sekolah dalam menyukseskan kegiatan P5 tersebut. Artinya, siswa sudah memiliki sikap inisiatif dalam berkarya yang didampingi oleh guru untuk memaksimalkan kualitas prakarya yang dibuat oleh siswa masing-masing.

c) Siswa memiliki motif berprestasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan kewirausahaan, menunjukkan bahwa sudah ada gerakan dan tindaklanjut dalam bentuk kegiatan pameran karya-karya siswa berjiwa kewirausahaan, siswa akan menampakkan perilakunya yang positif melalui motif berprestasi pada semua bidang dalam belajarnya. Artinya, siswa mampu mengembangkan jiwa kewirausahaannya karena didasari oleh motif berprestasi yang mendorongnya untuk selalu aktif dan mengambil peran dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah termasuk kegiatan P5 yang menjadi agenda rutin sekolah.

d) Siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang tumbuh dan berkembang dari hasil refleksi diri pada kegiatan kewirausahaan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang harus dikembangkan dan disalurkan pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan siswa, yang didukung pula oleh hasil bimbingan dan arahan dari kepala sekolah dan guru di sekolah, sehingga siswa mampu memperlihatkan jiwa kepemimpinannya tersebut.

e) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan yang selama ini dihadapi siswa, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun sikap dan perilaku yang dideskripsikan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa ada perhatian dan kepedulian pihak sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui sikap berani menanggung resiko dan menyukai tantangan tugas yang diberikan guru, dengan memberikan dukungan fasilitas dan rekomendasi pemetaan kekuatan orang tua dan komite sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Baginda Hambali (2021) disimpulkan bahwa karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah; menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Ternyata Kepala Sekolah memiliki kualifikasi yang cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ternyata kepala sekolah melebihi standar yang ada.

Diperkuat pula hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ANDI ISWANTO SUBARDI (2019) disimpulkan bahwa internalisasi karakter wirausaha dalam kegiatan kepramukaan berupa karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan yang terdapat pada kegiatan Pramuka

diantaranya pengamalan kode kehormatan Pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan briefing, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

3. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Kepramukaan Yang Selama Ini Dialami Oleh Siswa

a) Model terintegrasi dalam mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru selama ini, menunjukkan bahwa sudah ada program dan sudah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini berkaitan dengan jiwa kewirausahaan secara terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru baik di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan daya dukung yang dimiliki sekolah, termasuk pelibatan komite sekolah dan orang tua siswa sebagai sarana untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan P5 di sekolah yang didukung oleh orang tua dan komite sekolah.

b) Terpadu kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang didesain guru untuk menunjukkan peningkatan jiwa kewirausahaan siswa, diperoleh data semua pihak telah melaksanakan berbagai ekstrakurikuler secara bersama-sama agar keterpaduan konsep dan materi bias lebih kompleks semua tinjauan sikap dan perilaku siswa dalam pengambilan jenis kegiatan yang diinginkan siswa tersebut, berkaitan dengan jiwa kewirausahaan. Artinya, keterpaduan kegiatan ekstrakurikuler ini, menjadi cerminan adanya kolaborasi antar disiplin ilmu yang ada.

c) Melalui budaya sekolah yang selama ini, berkembang dan dilaksanakan oleh siswa, menunjukkan bahwa pembiasaan diri siswa sebagai model budaya sekolah menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang didukung pula keikutsertaan orang tua siswa dan komite sekolah dalam mengembangkan jati diri sekolah yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa semakin dekat dengan budayanya menjadikan ciri khas yang harus dikembangkan terus pada masa yang akan datang.

d) Pengembangan diri siswa melalui kegiatan kepramukaan yang mendasari berkembangnya jiwa kewirausahaan siswa yang bersangkutan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah tangga dan masyarakat, menunjukkan bahwa pengembangan diri siswa sudah dilakukan pihak sekolah melalui kegiatan kepramukaan yang bernuansa kewirausahaan. Kegiatan pameran karya P5 yang dikembangkan pula nilai-nilai kepramukaan sebagai indikator siswa sudah mengamalkan nilai kewirausahaan itu sendiri.

e) Muatan lokal di sekolah yang selama ini diajarkan oleh guru, dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan kepramukaan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan prakarya melalui P5 yang dituangkan dalam bentuk hasil penilaian muatan local yang diterima siswa, sehingga dapat dikembangkan jiwa kewirausahaan dan dipraktekkan siswa yang berbasis muatan local yang berlaku di masyarakat, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekitarnya.

Didukung pula hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adriana Kolo, dkk (2023) disimpulkan bahwa 1) internalisasi nilai-nilai kemandirian peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan baris berbaris, upacara, perkemahan sabtu minggu, lintas alam serta pengembangan keterampilan hidup; 2) internalisasi nilai-nilai moral kemandirian dilakukan melalui pembentukan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan mengambil Keputusan serta penyelesaian masalah (problem solving); 3) hambatan-hambatan dalam internalisasi nilai moral kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdiri atas inkonsistensi beberapa anggota dalam berkegiatan, adanya keterbatasan dukungan sarana prasarana anggota pramuka serta antusiasme orang tua yang kurang dalam mendorong anak-anaknya mengembangkan diri pada kegiatan-kegiatan kepramukaan.

Diperjelas pula hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yonni Prasetya, (2019) disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa sudah lengkap berupa visi misi, kurikulum, ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler Pramuka, sarana, prasarana, dan dana pendukung kegiatan. Pelaksanaan kegiatan Pramuka menggunakan berbagai metode kepramukaan. Metode belajar sambil melakukan digunakan untuk kegiatan penyampaian materi, permainan, menjahit kain, penggunaan tongkat, baris-berbaris, tali-temali, panitia Ramadhan, dan panitia Qurban. Metode kegiatan alam terbuka digunakan untuk kegiatan jelajah alam dan kemah. Evaluasi kegiatan Pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor pendukung kegiatan Pramuka meliputi pembina Pramuka, siswa, orang tua, dan masyarakat. Faktor penghambat meliputi pembina Pramuka, siswa, cuaca buruk, pola asuh, dan lingkungan.

SIMPULAN

Gambaran umum model pembelajaran berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada SMAN Bantaeng disimpulkan bahwa (a). Siswa aktif kegiatan kepramukaan (b). Rajin melaksanakan ibadah melalui kegiatan kepramukaan mewujudkan toleransi beragama (c). Pelaksanaan penanaman jiwa Pancasila dari butir dan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sudah dipraktekkan siswa secara mandiri dan kompak bersama-sama, (d). sudah ada gerakan terbentuknya pendidikan karakter siswa, (e). mengamalkan nilai-nilai kepramukaan melalui kebersamaan dan kekompakan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk saling berbagi, peduli sesama, bergotong royong dan saling mengasihi baik di lingkungan sekolah, rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat.

Gambaran umum peningkatan pembelajaran jiwa kewirausahaan siswa yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa : (a). Adanya percaya diri siswa sebagai hasil pembelajaran kewirausahaan dalam berpikir, mendesain, penuh kreatif dan inovatif serta kerjasama selama proses pembelajaran dan kegiatan P5 di sekolah. (b). sudah ada upaya kepala sekolah dan guru dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan dari hasil inisiatif sendiri siswa yang didukung pula partisipasi orang tua dan komite sekolah dalam menyukseskan kegiatan P5 tersebut. c. sudah ada gerakan dan tindaklanjut dalam bentuk kegiatan pameran karya-karya siswa berjiwa kewirausahaan, siswa akan menampakkan perilakunya yang positif melalui motif berprestasi pada semua bidang dalam belajarnya. d. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang tumbuh dan berkembang dari hasil refleksi diri pada kegiatan kewirausahaan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang harus dikembangkan dan disalurkan pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. e. sudah ada perhatian dan kepedulian pihak sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui sikap berani menanggung resiko dan menyukai tantangan tugas yang diberikan guru.

Peningkatan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan yang selama ini dilakukan pihak sekolah bahwa: (a) sudah ada program dan sudah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini berkaitan dengan jiwa kewirausahaan secara terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. b. semua pihak telah melaksanakan berbagai ekstrakurikuler secara bersama-sama agar keterpaduan konsep dan materi bias lebih kompleks dan bermakna. (c) Pembiasaan diri siswa sebagai model budaya sekolah menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang didukung pula keikutsertaan orang tua siswa dan komite sekolah dalam mengembangkan jati diri siswa. d. pengembangan diri siswa sudah dilakukan pihak sekolah melalui kegiatan kepramukaan yang bernuansa kewirausahaan. e. siswa sudah melakukan prakarya melalui P5 yang dituangkan dalam bentuk hasil penilaian muatan local yang diterima siswa, sehingga dapat dikembangkan jiwa kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Permata Sari 1, Irsyad2, Rifma 3, Yulianto Santoso. 2022. Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*. Volume 2 Number 4. pp 342-346. DOI: <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4>.
- Krisno Handoko. 2016. Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Ramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Vol. 2 no. 2, 2016. Hal. 66.
- Rahmatia, 2017. *Buku Pintar Pramuka Edisi Belajar*. Jakarta: Bee Media.
- Roosmawarni, F. 2019. *Kewirausahaan (dasar dan konsep)*. Surabaya: Qiara Media.
- Saroni, M. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sela Ambarwati. 2016. Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No. 1. hal. 3.
- Siagian, Salim. 2005. *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17-8-45*. Jakarta: Puslatkop Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil.
- Steinhoff, Dun dan Burgess, John F., 2013, *Small Business Management Fundamentals 6th ed*. New York: Mcgraw Hill, Inc.
- Sunaryo Soekarto, Dkk. 2021. Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. Vol. 5, No. 1, (2021), h. 40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>.